

**TRANSFORMASI TONGKONAN DAN RAGAM HIAS  
TORAJA SEBAGAI PENCIPTAAN MOTIF BATIK  
DALAM SELENDANG**



**PENCIPTAAN**

**Wahyuni Ulfa**

**NIM 1310020422**

**TUGAS AKHIR PROGAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGAKARATA**

**2017**

**TRANSFORMASI TONGKONAN DAN RAGAM HIAS  
TORAJA SEBAGAI PENCIPTAAN MOTIF BATIK  
DALAM SELENDANG**



**PENCIPTAAN**

**Wahyuni Ulfa**

**NIM 1310020422**

**TUGAS AKHIR PROGAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGAKARATA**

**2017**

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul:

**APLIKASI TONGKONAN DAN RAGAM HIAS TORAJA SEBAGAI  
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA SELENDANG** diajukan oleh Wahyuni  
Ulfa, NIM 1310020422, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya Tekstil,  
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim  
Pembinaan Tugas Akhir pada tanggal 09 Agustus 2017

Pembimbing I/Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum  
NIP 19730422 199903 1 005

Pembimbing II/Anggota



Drs. Rispul, M. Sn  
NIP 19631104 199303 1 001

Cognate/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum  
NIP 197500218 198601 2 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum  
NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suastiwi, M.Des  
NIP 19590802 198803 2 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO

### Persembahan

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk keluarga besar terutama untuk Bapak dan Mama tercinta, yang selalu memberikan segala kebutuhan selama ini, baik do'a, dukungan serta kekuatan. Kepada adikku-adikku, semoga ini menjadi contoh awal untuk kehidupan yang lebih baik untuk kalian kelak. Tidak lupa juga saya persembahkan untuk keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta terutama Fakultas Seni Rupa dan Jurusan Kriya Seni khususnya. Untuk seluruh teman-teman angkatan 2013 dan untuk kekasih tercinta yang selalu ada dan mendukung di setiap cita-cita.



### Motto

“Jangan pernah menyerah walaupun dalam keterbatasan“

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 19 Juni 2017

Wahyuni Ulfa

## KATA PENGANTAR

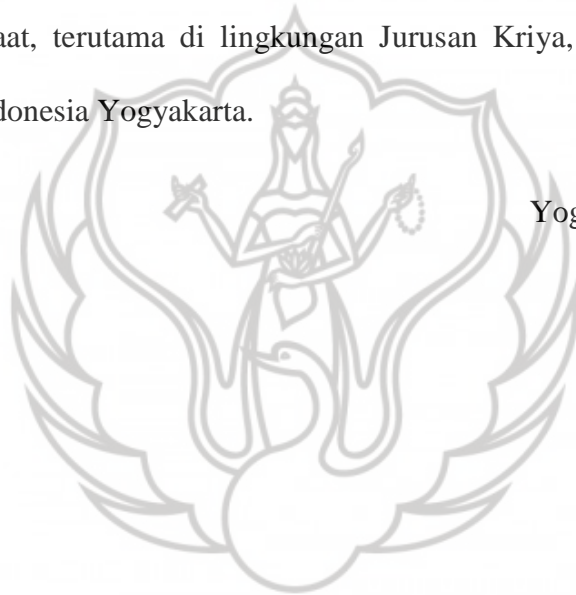
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses dalam mengerjakan Tugas Akhir ini dapat selesai dengan sesuai waktu yang diinginkan.

Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak dapat terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik material maupun spiritual. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Dra. Suastiwi Triadmaja, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafrie, M. Hum. Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing I, atas semua pengarahan, saran, dan kritiknya.
5. Drs. Rispul, M. Sn., Dosen Pembimbing II, atas semua arahnya.
6. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Dosen Wali, atas dukungannya.
7. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Institut Seni Budaya Indonesia.

8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmunya yang bermanfaat.
9. Kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, terutama di lingkungan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 19 Juni 2017

Wahyuni Ulfa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN / MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	6
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Sumber Penciptaan .....	11
B. Landasan Teori .....	14
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b> .....	<b>23</b>
A. Data Acuan .....	23



B. Analisis Data .....	29
C. Rancangan Karya .....	34
D. Proses Perwujudan .....	43
1. Bahan dan Alat .....	43
2. Teknik Pengerjaan .....	48
3. Tahap Perwujudan .....	49
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	54
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>62</b>
A. Tinjauan Umum .....	62
B. Tinjauan Khusus .....	63
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>WEBTOGRAFI .....</b>	<b>93</b>
<b>MAJALAH .....</b>	<b>93</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>
1. Foto Poster .....	94
2. Foto Situasi Pameran .....	95
3. Foto Katalog .....	97
4. Biodata .....	99
5. CD .....	101

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1 .....	54
2. Tabel 2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2 .....	55
3. Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3 .....	56
4. Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4 .....	57
5. Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5 .....	58
6. Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6 .....	59
7. Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7 .....	60
8. Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 8 .....	61
9. Tabel 9. Kalkulasi Biaya Keseluruhan .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kain Sarita Toraja .....	13
Gambar 2. Pola Pembagian Kain Panjang Yang Mempunyai Kepala Kain atau Tumpal .....	20
Gambar 3. Rumah Tongkonan Tampak Depan .....	24
Gambar 4. Rumah Tongkonan Tampak Samping .....	24
Gambar 5. Ornamental Khas Suku Toraja .....	25
Gambar 6. Ornamental Khas Suku Toraja .....	25
Gambar 7. Ornamen Hewan Suku Toraja .....	26
Gambar 8. Selendang .....	27
Gambar 9. Selendang .....	28
Gambar 10. Desain Terpilih 1 .....	35
Gambar 11. Desain Terpilih 2 .....	36
Gambar 12. Desain Terpilih 3 .....	37
Gambar 13. Desain Terpilih 4 .....	38
Gambar 14. Desain Terpilih 5 .....	39
Gambar 15. Desain Terpilih 6 .....	40
Gambar 16. Desain Terpilih 7 .....	41
Gambar 17. Desain Terpilih 8 .....	42
Gambar 18. Alat Tulis .....	43
Gambar 19. Kain Sutra T54 .....	44

Gambar 20. Malam atau Lilin Batik.....	44
Gambar 21. Pewarna Naphthol & Indidosol .....	45
Gambar 22. Canting .....	45
Gambar 23. Kompor Listrik .....	46
Gambar 24. Baskom .....	47
Gambar 25. Gawangan Pipa .....	47
Gambar 26. Panci lorod .....	48
Gambar 27. Proses Memola Pada Kain.....	50
Gambar 28. Proses Pencantingan.....	50
Gambar 29. Proses Nemblok.....	51
Gambar 30. Pelarutan Warna.....	52
Gambar 31. Proses Nglorod .....	53
Gambar 32. Sappolo Penangku #1 .....	64
Gambar 33. Visualisasi Selendang 1 .....	65
Gambar 34. Sappolo Penangku #2.....	67
Gambar 35. Visualisasi Selendang 2 .....	68
Gambar 36. Sappolo Penangku #3.....	71
Gambar 37. Visualisasi Selendang 3 .....	72
Gambar 38. Sappolo Penangku #4 .....	74
Gambar 39. Visualisasi Selendang 4 .....	75
Gambar 40. Sappolo Penangku #5 .....	77

Gambar 41. Visualisasi Selendang 5 .....	78
Gambar 42. Sappolo Penangku #6 .....	80
Gambar 43. Visualisasi Selendang 6 .....	81
Gambar 44. Sappolo Penangku #7 .....	83
Gambar 45. Visualisasi Selendang 7 .....	84
Gambar 46. Sappolo Penangku #8 .....	86
Gambar 47. Visualisasi Selendang 8 .....	87



## INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini berjudul Transformasi Tongkonan dan Ragam Hias Toraja Sebagai Penciptaan Motif Batik dalam Selendang. Karya ini merupakan ungkapan penulis yang kagum terhadap Indonesia yang mempunyai aneka ragam corak kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah ragam hias yang ada pada *tongkonan* (rumah adat) di daerah Toraja. Di tanah Toraja, ukiran-ukirannya banyak kita jumpai pada bangunan-bangunan rumah adat dengan motif dari alam, baik tumbuh-tumbuhan maupun binatang. Sebagian besar rancangan motif berbentuk geometris serta mengandung makna yang tinggi filosofinya. Elemen *tongkonan* dan sejumlah motif inilah yang penulis transformasikan ke dalam sehelai kain sebagai motif baru yang digabungkan dengan karakter batik klasik, karena penulis berharap agar penerapan motif pada batik tidak meninggalkan karakter daerah serta tidak meninggalkan karakter motif batik klasik yang merupakan warisan budaya Indonesia.

Proses penciptaan karya, penulis menggunakan metode pendekatan estetika dan menggunakan metode penciptaan berdasarkan teori SP Gustami yakni eksplorasi, perancangan, perwujudan.

Pembuatan karya pada tugas akhir ini menggunakan teknik batik tradisional dengan menggunakan *canthing*, dan proses pewarnaan tutup celup, kain diwarnai terlebih dahulu kemudian ditutup dengan malam, kemudian dicelup warna kedua dan seterusnya dan proses diakhiri dengan melorod kain. Hasil karya Tugas Akhir ini merupakan selendang, dengan jumlah delapan karya.

**Kata kunci :** *Transformasi, Tongkonan, Toraja, Batik.*

## ABSTRAC

The title of creation this final exam is “Tongkonan Transformasion and Toraja’s Decoration as Cration Batic Motive in Swal”. This art is writer’s impressed expression for Indonesia to have variety different culture. One of decorative is at tongkonan (traditional house building with motive from nature, like plants or animals. Most of design is geometric shaped and contains a high philosophical significance. Tongkonan element and this motive amount writer transform into a cloth as new motive combined with classics batic character, because writer hope the appliction on batik motive doesn’t leave the local character and not leaving classic batic motive which is the cultural heritage of Indonesia.

Process of creating, writer used aesthetics method of creation by SP Gustami that is exploration, designing, and embodiment.

Making artwork on this final project use traditional batic technique with using chanting, and coloring process is tutup celup, colored cloth first and then closed with malam, then dyed second color and so on and process is terminated with melorod. The results of this final project is shawl, with a total of eight artwork.

**Key Word :** *Transformation, Tongkonan, Toraja’s, Batic.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara kepulauan, terdiri dari berbagai suku dan etnis. Indonesia sangat kaya akan seni dan budaya dari ujung pulau sebelah barat hingga timur. Salah satu kreasi seni hias kain yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia adalah batik. Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian (Prasetyo, 2010:15). Selebar kain batik usianya tidak hanya sesaat seperti saat mata *canthing* meneteskan titik demi titik *malam* (lilin untuk membatik) cair. Rangkaian itu sekaligus menyimpan seribu satu cerita, suka, duka, sedih, gembira, serta tangis dan tawa. Sampai saat ini ragam dan jenis batik Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Motif dan warna yang tergambar dalam sehelai kain batik juga sangat variatif dan masing-masing dipengaruhi oleh budaya daerah yang mengembangkannya. Batik bukan saja merupakan identitas visual artistik dari keragamannya, akan tetapi juga merupakan identitas dan karakter budaya yang membentuknya (Wulandari, 2011:5). Pada mulanya batik memiliki ragam hias yang terbatas, baik corak maupun warnanya, namun zaman demi zaman telah menciptakan berbagai lingkungan dan budaya yang secara jelas terpapar pada ragam batik yang dihasilkannya. Dari zaman keagungan kerajaan Mataram Hindu sampai masuknya agama ke Pulau Jawa, dari datangnya pedagang-pedagang India, Cina, Arab, kemudian disusul para pedagang



Eropa, hadirnya kraton Surakarta, Yogyakarta, Cirebon, hingga munculnya zaman kemerdekaan, batik selalu hadir dengan corak dan warna yang dapat menggambarkan zaman dan lingkungan yang melahirkannya (Santosa, 2002:7). Tidak heran jika saat ini seniman banyak mendapatkan inspirasi untuk memadukan motif dalam mewujudkan suatu karya, mulai dari bentuk flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan ragam hias kedaerahan.

Sebelum masuknya kebudayaan India yang dibawa para pedagang Gujarat ke Pulau Jawa, berbagai daerah Nusantara ini telah mengenal teknik membuat “kain batik” beberapa literatual yang ditulis oleh para budayawan mengistilahkan periode itu sebagai “batik primitif”. Para nenek moyang pada masa itu membuat hiasan pada kain dengan teknik perintang warna (*resist dyieng*), pemilihan teknik ini dimaksudkan untuk mengundang roh pelindung guna menolak pengaruh roh jahat. Sehingga penggunaan teknik perintang warna pada dasarnya timbul berdasarkan konsep kepercayaan. Banyak kain yang diproses menggunakan teknik perintang warna di Nusantara, salah satunya di daerah Toraja yang disebut kain sarita dan kain ma. Perintang warnanya menggunakan malam lebah dan pewarnaannya menggunakan nila (tarum) untuk warna biru atau menggunakan mengkudu untuk warna merah, pencelupan dilakukan hanya sekali dan menggunakan kain tenunan tangan (Wulandari, 2011:13-16).

Nama Toraja dipergunakan untuk Tana Toraja, yang dulunya sebuah negeri yang berdiri sendiri, dengan nama “*Tondok Lepongan Bulan Tana Matarik Allo*” yang artinya negeri yang bentuk pemerintahan dan masyarakatnya merupakan satu kesatuan yang bulat bagaikan bulan dan matahari (Syafwandi, et al, 1993:6). Kata Toraja sebenarnya mulai terdengar luas pada permulaan abad ke-17, yaitu pada waktu *Tondok Lepongan Bulan* sudah mengadakan hubungan dengan kerajaan-kerajaan di sekitarnya, antara lain kerajaan Bugis Sidenreng, Bone dan Luwu. Karena itulah kata *toriaja* (*to* – orang; *riaja* = sebelah atas bagian utara) merupakan nama yang diberikan oleh orang-orang Bugis Sidenreng. Selain nama yang berasal dari kata *To Riaja* tadi, ada beberapa budayawan Toraja yang mengatakan bahwa kata Toraja berasal dari kata *To Rajang* yaitu kata bugis Luwu yang artinya negeri yang terletak di sebelah barat kerajaan Luwu. Di samping itu ada pula yang berpendapat bahwa nama Toraja berasal dari nama seorang raja yang berasal dari Tondok Lepongan Bulan bernama *Puang Lakipadada* yang datang ke Gowa pada akhir abad ke-13. Masyarakat Gowa mengatakan bahwa turunan atau anak raja yang tidak dikenal itu berasal dari sebelah timur, maka *Puang Lakipadada* dijuluki *Tou Raja*. Dan akhirnya *Tana Tau Raja* menjadi *Tana Toraja* (Syafwandi, et al, 1993:6-7).

Batik Toraja tidak sama dengan batik-batik di Jawa. Pada umumnya, corak batik Toraja adalah dasar terang dengan warna putih dengan gambar berwarna biru. Di masa kini, dengan banyaknya batik

bercorak Jawa yang dijual di Sulawesi, membuat batik Toraja semakin tidak dikenali. Namun peranan batik Toraja di masa lampau telah memperkaya khazanah batik dengan warna dan corak yang khas. Motif batik Toraja lebih mirip tradisi zaman lampau, yaitu lukisan dari zaman prasejarah yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dengan bentuk-bentuk yang khas (Wulandari, 2011:45).

Kekaguman penulis akan kebudayaan di Indonesia khususnya di daerah Sulawesi Selatan yaitu Toraja. Melestarikan dan menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia tak selamanya dilakukan dengan cara memugar, merenovasi, dan menyimpannya di museum atau galeri. Cara lain yang dapat dilakukan adalah transformasi. Bagi sebagian besar pembaca kata “transformasi” bukanlah sesuatu yang asing lagi yaitu suatu perubahan atau pemindahan. Pemindahan yang dimaksud penulis yaitu pemindahan seni hias ornamen pada berbagai wahana.

Kreasi batik di Indonesia kini dibuat dengan berbagai produk seperti kemeja, selendang, gaun, kain pantai, sarung bantal dan masih banyak lagi. Batik tradisional Indonesia yang dulunya hanya sebatas untuk kepentingan tradisi, dalam perkembangannya telah meluas sebagai bahan kajian dan sumber kreativitas di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis ingin menyajikannya. Salah satu karya seni adalah motif batik dari ragam hias pada dinding rumah tongkonan dan bentuk tongkonannya yang diterapkan dalam

selendang. Ragam hias Toraja dibuat menjadi motif batik karena motif-motif tersebut tampak artistik dan dapat dimodifikasi menjadi motif batik di atas selembar kain dengan bentuk geometris dari motif yang sudah ada, sehingga memudahkan untuk dikombinasikan satu sama lain.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana mentransformasikan tongkonan dan ragam hias Toraja yang diterapkan ke dalam bentuk selendang ?
2. Bagaimana hasil karya seni motif tongkonan dan ragam hias Toraja yang telah ditransformasikan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penciptaan
  - a. Penulis dapat mengekspresikan dirinya dengan mewujudkan ide dan gagasan melalui proses penciptaan karya seni.
  - b. Penulis dapat menambah wawasan untuk mengenal lebih dekat tentang Toraja dan memperkenalkan kepada masyarakat luas.
  - c. Penulis dapat menciptakan karya batik tulis yang terinspirasi dari bentuk tongkonan dan ragam hias Toraja.
2. Manfaat Penciptaan
  - a. Bagi masyarakat dengan adanya karya seni ini, masyarakat lebih berminat dengan batik, karena motif batik diciptakan dengan berbagai maksud dan harapan baik.

- b. Bagi lembaga pendidikan dapat menjadi sumbangan hasil pemikiran, referensi, dan menjadi tambahan pengetahuan secara akademik.
- c. Bagi mahasiswa dapat menjadi suatu inspirasi pengekspresian diri dalam menuangkan ide dan imajinasi.

#### **D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan**

##### **1. Metode Pendekatan**

###### **a. Metode Pendekatan Estetika**

Metode ini penulis gunakan untuk mengacu pada penilaian keindahan yang mampu membantu merefleksikan penciptaan karya seni. Konsep nilai dan filosofi estetika para kriyawan masa lampau dalam berkesenian selalu identik dengan pandangan hidup dan kepercayaan masyarakatnya, sehingga hal tersebut menjadi bukti dari keberhasilan.

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aesthetikos* yang secara harfiah berarti “memahami melalui pengamatan inderawi”, kata dalam bahasa Inggris ditulis *aesthetics* atau kadang *esthetics* itu memiliki akar kata *aesthesis* yang berarti “perasaan” maupun “persepsi, sehingga estetika dimaknai sebagai “kajian tentang proses yang terjadi antara subjek, objek, dan nilai terkait dengan pengalaman, properti, dan parameter kemenarikan maupun ketidakmenarikan” (Junaedi, 2016:14).

Pendapat Djelantik yang menyatakan bahwa karya seni rupa adalah mengacu prinsip-prinsip estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, dan tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan dan komposisi. Menurut Djelantik ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan (Djelantik, 1999:9).

Pendekatan estetika lebih tepat untuk hal yang mempelajari kualitas objek estetik penciptaan dan pengamatan untuk menilai kualitas estetis atau keindahan suatu karya seni kriya, karena kriya adalah hasil dari kebudayaan yang mengandung nilai-nilai tradisional yang kuat.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Studi Pustaka

Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk mencari sumber informasi melalui literatur berupa buku, majalah dan tulisan yang berkaitan dengan tongkonan dan ragam hias Toraja. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat, memperoleh data sesuai dengan yang telah diinginkan, karena kebanyakan data dari sumber tertulis telah memperoleh izin edar dari pemerintah secara resmi.

### b. Metode Observasi

Mengamati tidak langsung mengenai ciri visual tongkonan dan ragam hias Toraja ini diharapkan menghasilkan temuan yang lebih rinci mengenai kejadian sebagai dasar penulis menciptakan karya. Observasi melalui pengamatan di pusat perbelanjaan, showroom batik, pameran dan sebagainya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai macam bentuk motif, ragam hias dan warna batik yang bisa dijadikan dasar dan pertimbangan karya batik kain panjang.

### 3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu aturan dan susunan yang digunakan sebagai pedoman dalam menciptakan karya. Adapun tahapan penting yang dilalui dalam proses penciptaan karya ini adalah mengacu pada pendapat SP.Gustami :

“Terdapat tiga tahap dan enam langkah penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.” (Gustami, 2004:31)

Tahap I : tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar mendesain.

Tahap II : tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk dimensional yang berguna bagi perwujudannya.

Tahap III : tahap perwujudan, bermula dari ide, konsep, landasan dan pembuatan sketsa alternatif yang disiapkan menjadi evaluasi sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.

1. Pembuatan sket alternatif

Guna menghasilkan karya dalam pengerjaan karya ini dilakukan dengan cara pembuatan beberapa alternatif sketsa yang bertujuan dengan mengolah ide dan bentuk karya akan terwujud sehingga mendapatkan sketsa atau desain yang terbaik. Setelah desain terpilih, kemudian diwujudkan dengan beberapa teknik dalam tekstil agar mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pemilihan Sketsa

Tahapan ini merupakan langkah untuk memilih sketsa atau desain dengan mempertimbangkan berbagai aspek bentuk, keindahan, makna, teknik, dan bahan apa yang cocok untuk diterapkan.



### 3. Mendesain

Mendesain merupakan tahap yang dilakukan dalam proses pembuatan karya. Ini dilakukan dengan membuat gambar kerja dari sketsa yang terpilih.

### 4. Pemilihan Bahan Baku

Pemilihan bahan baku sangat menentukan kelancaran dalam pengerjaan karya. Dengan memilih media dan bahan yang berkualitas, maka dalam proses pengerjaan karya tidak akan menemui banyak kesulitan atau kendala.

### 5. Pembuatan Karya

Pembentukan karya ini menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik lorodan melalui media colet warna dan usap warna. Teknik ini digunakan untuk mewujudkan desain yang terpilih agar menghasilkan perwujudan yang diinginkan.

### 6. Display

Display merupakan proses presentasi visual indera penglihatan dengan tujuan untuk memberikan suatu informasi mengenai karya tugas akhir ini.